

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

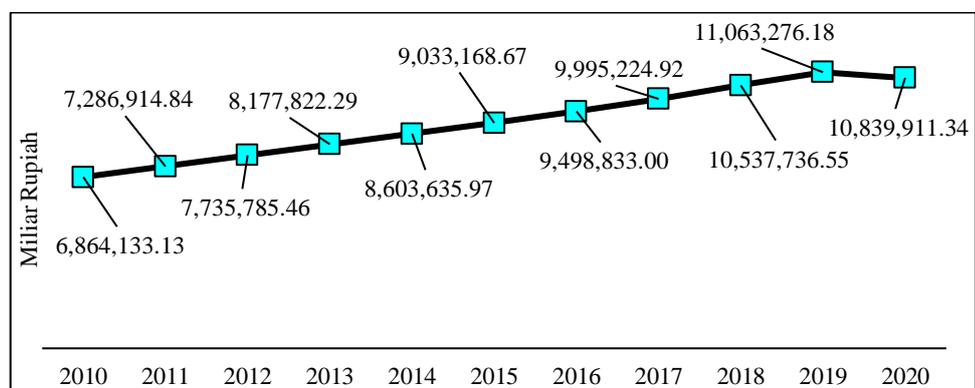
Pembangunan ekonomi mengacu pada pengembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan produk dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi mengukur kinerja ekonomi suatu negara. (Rustiono, 2008). Dalam ilmu ekonomi, banyak indikator (usaha) yang dipergunakan buat mengukur kinerja ekonomi suatu negara, mendeskripsikan kondisi, mengungkapkan situasi eksklusif, atau membentuk defleksi yang terjadi pada dimensi eksklusif. Dengan demikian, asumsinya kondisi lain tetap kontinu, yang berarti faktor lain (tidak termasuk pada perhitungan/analisis) diklaim konstan.

Asumsi Solow perihal Pertumbuhan Total Faktor Produktivitas terhadap perubahan teknis berlaku pada global neoklasik yang latif, di mana sumber daya dihargai sinkron menggunakan produktivitas marjinalnya, namun tidak lebih dari itu. Kekuatan pasar, kelonggaran manajerial, dan sumber inefisiensi lainnya berlimpah serta kita wajib memperhitungkan variasinya buat mengestimasi perubahan kinerja dengan sempurna. Karena syarat ini tidak selaras antar industri, kerangka kerja I/O (Input-Output) yang sepertinya tepat dalam pengukuran kinerja ekonomi (Ten Raa, 2012). Pertanda baik bagi kinerja perekonomian adalah pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurut Karya & Syamsuddin (2016) kinerja ekonomi dipengaruhi oleh peningkatan kegiatan ekonomi daerah dalam perihal penduduk dan modal. Dimana penduduk sebagai pelaku atau penggerak perekonomian dan modal sebagai sumber

dana dalam melakukan aktivitas perekonomian. Secara umum, kinerja ekonomi mengacu pada sejauh mana kegiatan ekonomi suatu negara menghasilkan pendapatan yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi di negaranya. Kontribusi kinerja ekonomi mengacu pada peningkatan produksi barang dan jasa suatu negara selama setahun dan diperhitungkan dengan produksi pada tahun sebelumnya. Sundusiyah dkk (2021) mengatakan bahwa setiap negara menginginkan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Kinerja ekonomi Indonesia dapat diturunkan dari Produk Domestik Bruto (PDB) dengan harga konstan dan mencakup beberapa tahun pertumbuhan PDB.

Indonesia mengalami krisis devisa pada tahun 1997 yang berdampak negatif bagi negara dan masyarakatnya. Guncangan ekonomi tersebut menyebabkan kinerja ekonomi Indonesia merosot tajam. Krisis mata uang yang terus berlanjut berubah menjadi krisis ekonomi. Hal tersebut melumpuhkan aktivitas ekonomi yang membuat para pekerja menganggur (Inggriani, 2018). Angka pertumbuhan Ekonomi Indonesia Berdasarkan Data badan pusat statistik berikut ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2020**

Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa, pertumbuhan ekonomi dalam setiap provinsi dari tahun 2010-2020 meningkat dari yang tadinya dibawah ini naik dari tahun ketahun. Pada tahun 2010 Indonesia mencatat PDRB sebesar Rp.6,864,133.13 (Miliar), kemudian PDRB Indonesia mengalami peningkatan hingga pada tahun 2019 sebesar Rp.11,063,276.18 (Miliar) dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp. 10,839,911.34 (Miliar).

Penurunan kinerja perekonomian pada tahun 2020 ditenggarai disebabkan oleh krisis kesehatan yang dialami oleh berbagai negara sehingga melumpuhkan kegiatan/aktivitas perekonomian. Krisis kesehatan yang dimaksud merupakan wabah penyakit virus COVID-19 yang berasal dari kota wuhan di negara China. Penyebaran pandemi COVID-19 pada akhirnya menimbulkan bahaya serius bagi perekonomian global, termasuk Indonesia, terutama dari sisi pariwisata, perdagangan, serta investasi (Nasution dkk, 2020).

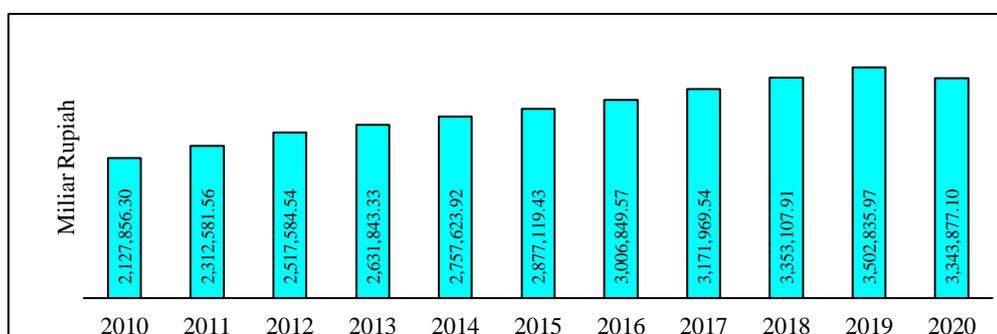
Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses di mana kegiatan ekonomi diproduksi dengan menggunakan faktor-faktor produksi, dan proses ini mengarah pada aliran imbalan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagai pemilik alat produksi, output negara juga meningkat. Dengan demikian, apabila kebutuhan masyarakat tidak terpenuhi maka kesejahteraan masyarakat semakin berkurang.

Jika kinerja ekonomi ingin terus tumbuh dan berlanjut dalam jangka waktu yang lama, maka perlu dipahami faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor apa saja yang perlu dihindari agar kinerja

ekonomi tidak keluar dari tempatnya atau tampak menurun. Faktor produksi misalnya; modal, tenaga kerja, serta teknologi (Christinawati, 2013).

Kinerja ekonomi dapat dipengaruhi beberapa faktor yang diantaranya investasi, dikarenakan investasi merupakan tiga per empat dari unsur pembentuk pertumbuhan ekonomi daerah maupun negara apabila dilihat dari pendekatan pengeluaran (Islamiah, 2021). Menurut Sukirno 2011 “Investasi dapat ditafsirkan sebagai pengeluaran dari investor atau fasilitas manufaktur untuk meningkatkan kinerja ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa” (Octavianingrum, 2015).

Investasi tidak hanya harus mengoptimalkan output, tetapi juga menentukan pembagian kerja dan distribusi output, pertumbuhan penduduk, serta kualitas dan teknologi (Fauzan, 2015). Dalam konteks pembangunan daerah, investasi berperan penting guna meningkatkan kinerja ekonomi. Kegiatan investasi menstimulus progres beberapa sektor ekonomi dan membuka lapangan kerja, meningkatkan penghasilan dan kemakmuran nasional (Hardiyanti, 2020). Melihat Indonesia dari sudut pandang ini, baik pemerintah dan sektor swasta bekerja sama untuk meningkatkan perekonomian, karena pembiayaan memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah.



Sumber: BPS, 2021

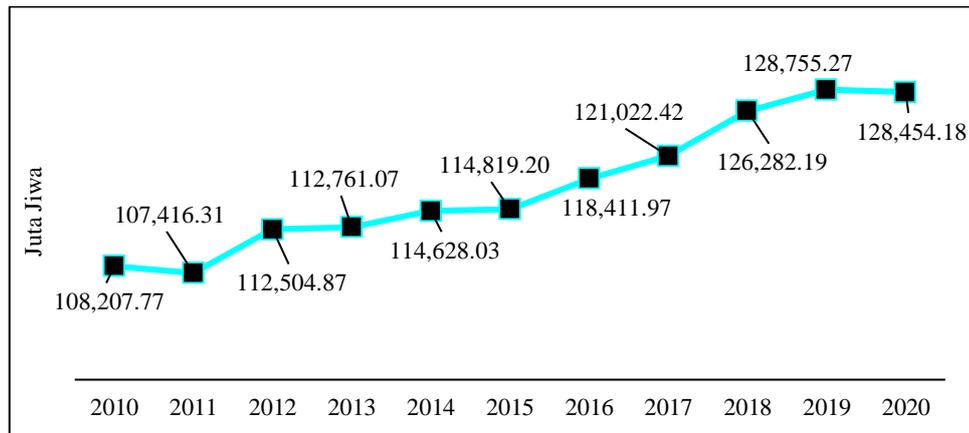
**Gambar 1. 2 Investasi Domestik Indonesia 2010-2020**

Gambar 1.2 adalah data Investasi yang berada di Indonesia menggambarkan bahwa investasi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2010-2019 dan menurun pada tahun 2020. Hal ini secara tidak langsung mengidentifikasi bahwa ada kesamaan dalam peningkatan PDRB dan penurunannya terhadap kondisi investasi yang mengalami peningkatan pada kurun waktu yang sama dan begitupun dengan penurunannya.

Studi yang dilakukan oleh Rustiono (2008), menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah terutama didorong oleh investasi yang berpengaruh secara signifikan. Hal ini berarti bahwa investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Dalam rangka mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara dan meningkatkan efisiensi kerja, investasi ialah salah satu elemen vital pada pergerakan kinerja ekonomi. Peningkatan produksi dapat meningkatkan perekonomian suatu negara, sehingga besarnya investasi akan mempengaruhi peningkatan produksinya.

Menurut Sari dkk (2016), tenaga kerja merupakan indikator yang dapat mempengaruhi produksi lokal. Angkatan kerja yang besar dimiliki oleh populasi yang besar pula. Lebih banyak tenaga kerja berarti lebih banyak produksi dikarenakan penambahan tenaga kerja mampu menstimulus perekonomian daerah. Dalam keadaan seperti ini, tenaga kerja memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Peningkatan permintaan tenaga kerja disebabkan oleh perluasan kegiatan di sektor modern.



Sumber : Badan Pusat Statistika, 2021

**Gambar 1. 3 Data Tenaga Kerja**

Gambar 1.3 di atas megambarkan bahwa tenaga kerja mengalami peningkatan, dikarenakan angkat tenaga kerja dari tahun ketahun meningkat, itu artinya kinerja ekonomi bisa dikatakan bagus. Sehingga, pertumbuhan ekonomi akan mengalami perubahan yang baik dan bahkan berdampak ke kinerja perekonomiannya.

Pesatnya aliran modal masuk, menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru sehingga jumlah tenaga kerja meningkat. Penanaman investasi di indoensia berpengaruh secara positif terhadap PDB yang merupakan efek dari penanaman modal setahun sebelumnya. Investasi dirancang tidak hanya untuk memaksimalkan produksi dengan memfasilitasi lapangan kerja, pertumbuhan, kualitas kerja dan distribusi keterampilan, tetapi juga untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang benar. Berdasarkan hal-hal yang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Ekonomi Di Indonesia”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari gambaran umum yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah.

Fokus pada penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Investasi Terhadap Kinerja Ekonomi Di Indonesiadari tahun 2010 hingga 2020?
2. Seberapa besar pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Ekonomi Di Indonesiadari tahun 2010 hingga 2020?

## 1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi Terhadap Kinerja Ekonomi Di Indonesiadari tahun 2010 hingga 2020?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Ekonomi Di Indonesiadari tahun 2010 hingga 2020

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Secara teoritis

Ini memberikan gambaran tentang ekonomi dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang investasi, tenaga kerja serta kinerja ekonomi. Penelitian ini juga dapat memberikan ide untuk penggunaan kreativitas, inovatif dan cara-cara untuk merangsang kinerja perekonomian Indonesia.

### 2. Secara praktis

- a. Bagi Penulis : Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengetahui pengaruh yang di berikan oleh indikator ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi sulawesi.
- b. Bagi Pemerintah : Menjadi rujukan yang mengarah pada pembangunan daerah dan sebagai salah satu tumpuan untuk mengambil kebijakan.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya : Memberikan referensi analisis dan metode dalam karya tulis ilmiah, sehingga dapat melakukan penelitian menggunakan metode, variabel dan alat analisis yang terbaru.